



## Analisis moderasi inklusi keuangan pada pengaruh *platform* terhadap minat penggunaan pinjaman *online*

Uke Prajogo<sup>1\*</sup>, Rusno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE Malangkecewara, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

e-mail: [ukeprajogo@stie-mce.ac.id](mailto:ukeprajogo@stie-mce.ac.id)

### Article Info:

Received : Mei 2023

Revised : Juli 2023

Accepted : Agustus 2023

DOI : [10.21067/mbr.v7i1.8546](https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8546)

Copyright : Management and Business Review

Keywords : Platform quality, financial inclusion, peer to peer lending/ online loans

**Abstract:** The aim of this research is to analyze the moderation of financial inclusion on the influence of platforms on interest in using online loans. The research sample was 50 SMEs who were members of ABM Preneur using a stratified random sampling technique. The research results show that H<sub>1</sub> is supported but H<sub>2</sub> is not supported. So the platform has a significant positive effect on interest in using online loans. However, financial inclusion does not moderate the influence of the platform on interest in using online loans.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis moderasi inklusi keuangan terhadap pengaruh *platform* terhadap minat penggunaan pinjaman *online*. Sampel penelitian adalah 50 UKM yang tergabung dalam ABM Preneur dengan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan H<sub>1</sub> diterima namun H<sub>2</sub> ditolak. Sehingga *platform* berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman *online*. Namun inklusi keuangan tidak memoderasi pengaruh *platform* terhadap minat penggunaan pinjaman online

This is an open access article under the CC-BY licence.



## Pendahuluan

Saat ini perkembangan *financial technology (fintech)* sangat pesat. Kondisi tersebut di satu sisi memberikan banyak kemudahan bagi calon pengguna karena akses keuangan menjadi lebih mudah, cepat dan murah. Namun di sisi lain juga menimbulkan banyak dampak negatif karena terdapat beberapa penyedia *platform* yang tidak bertanggung jawab dengan memanfaatkan rendahnya pemahaman

masyarakat terhadap inklusi keuangan. Sampai saat ini 64.8% masyarakat Indonesia masih belum paham *Platform fintech* dan 90,4% masyarakat Indonesia tidak memahami resiko *fintech* (Prajogo, 2023).

*Financial technology (fintech)* yang banyak digunakan masyarakat adalah pinjaman *online*. Pinjaman online adalah *platform* layanan jasa keuangan yang mempertemukan pemberi pinjaman (*lender*) dengan penerima pinjaman (*borrower*) sebagai sarana proses perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik. *Fintech lending* juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi (LPMUBTI) (OJK, 2017).

Unsur dalam pinjaman pinjaman online terdiri dari peminjam, *platform*, dan pemberi pinjaman (Omarini, 2018). Indikator *platform* pinjaman online adalah biaya transaksi, kualitas layanan, perlindungan keamanan dan legalitas. Biaya transaksi merupakan biaya yang dibebankan pada peminjam ketika melakukan suatu transaksi pinjaman *online*. Biaya tersebut meliputi: biaya penutupan pinjaman, biaya keterlambatan pembayaran, biaya gagal pembayaran, biaya pencairan, biaya pinjaman ulang, dan biaya administrasi (Meng, 2016). Kualitas pelayanan meliputi kualitas pelayanan perusahaan pelayanan perusahaan penyedia *platform* pinjaman *online* beserta semua fasilitas yang terdapat pada *platform* pinjaman *online* dan mutu yang berupa: keandalan, kapabilitas, integritas, tangibilitas, daya tanggap, jaminan dan empati *platform* pinjaman *online*. Perlindungan keamanan dan legalitas adalah kemampuan *platform* pinjaman *online* memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh OJK dalam pelaksanaan pelayanan pinjaman *online*. Legalitas adalah Perusahaan penyedia *platform* pinjaman harus sudah terdaftar di OJK dan memiliki izin dalam menyelenggarakan proses pinjaman *online* (Chen *et al.*, 2014).

Menurut Tristiarto dan Wahyudi (2022) inklusi keuangan adalah peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap produk keuangan dan jasa pelayanan produk keuangan tersebut. Sehingga semakin tinggi inklusi keuangan berarti makin mudah dan murah akses masyarakat terhadap produk keuangan dan jasa pelayanan produk keuangan tersebut.

### **Pengaruh *Platform* Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online**

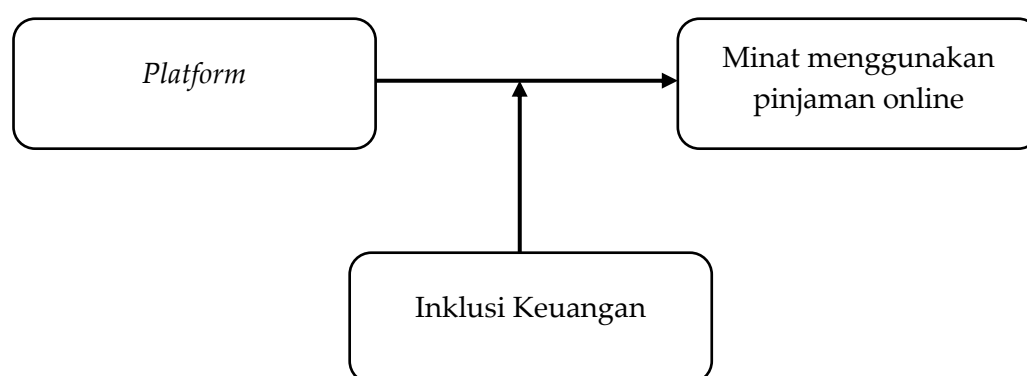
Terkait pengaruh *platform* terhadap minat penggunaan pinjaman *online* sampai saat ini masih terdapat *research gap*. Pada penelitian Manurung dan Rahadjo (2019) menunjukkan hasil: variabel *platform* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap variabel minat penggunaan pinjaman *online*, demikian pula pada penelitian Permana (2020); Saidani *et al.* (2019); dan Deborah (2019) menunjukkan hasil: kualitas *website* akan mempengaruhi minat pembelian suatu produk. Namun hasil sebaliknya, penelitian Malau (2020) menunjukkan hasil: variabel *platform* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel minat penggunaan pinjaman *online*. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh *platform* terhadap minat penggunaan pinjaman *online* maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Platform* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman *online*

### **Inklusi Keuangan Memoderasi Pengaruh *Platform* terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online**

Penelitian Syahrani dan Pradesa (2023), Fatmawati (2023); Adhelia dan Hendratno (2020) menunjukkan hasil: inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan penggunaan *financial technology*. Pada penelitian tersebut variabel inklusi keuangan merupakan variabel independen. Sehingga diduga variabel inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh *platform* terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengaruh inklusi keuangan terhadap minat penggunaan pinjaman *online* maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut

H<sub>2</sub>: Inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh *platform* terhadap minat penggunaan pinjaman *online*



**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menganalisis pengaruh hubungan antar variabel. Sampel penelitian adalah UKM di Kota Malang yang tergabung dalam ABM Preneur. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Adapun kriteria sampel yang peneliti tentukan: 1) UKM di Kota Malang yang tergabung dalam ABM Preneur, 2) UKM yang mengetahui *platform* pinjaman online. Berdasarkan kriteria tersebut ditetapkan sampel sebanyak 50 UKM.

## **Variabel dan Pengukuran**

Variabel independen (X<sub>1</sub>) pada penelitian ini adalah *platform*. Kualitas *platform* adalah infra struktur yang memungkinkan aplikasi untuk dijalankan dalam sebuah perangkat (Chen *et al.*, 2014). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah: minat

penggunaan pinjaman *online*. Minat penggunaan pinjaman *online* adalah adanya perhatian dan keinginan untuk mengetahui lebih banyak dan tertarik menggunakan layanan pinjaman *online* (Walgito, 2010). Variabel moderasi (Z) pada penelitian ini adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses dari lembaga, produk, serta jasa keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2017).

**Tabel 1. Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas <i>Platform</i>	Biaya transaksi Kualitas pelayanan Perlindungan keamanan dan legalitas	Likert
Minat Penggunaan Pinjaman Online (Y)	Keinginan melakukan pinjaman <i>online</i> Bersedia menggunakan platform Pinjaman <i>online</i> Bersedia melakukan pinjaman <i>online</i> lagi	Likert
Inklusi Keuangan (Z)	Akses terhadap produk keuangan Ketersediaan produk dan pelayanan Jasa keuangan Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan	Likert

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun dengan skala Likert 1-4 poin, yang dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Pengujian penelitian menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

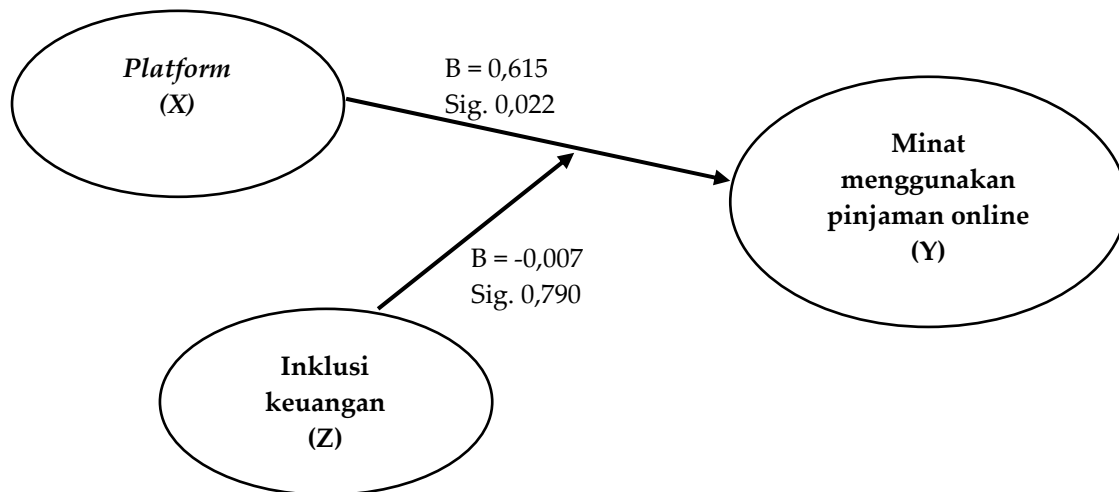
## Hasil

Hasil analisis Regresi Moderasi pada gambar 2 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,615 dengan nilai Sig. 0,022 lebih kecil 0,05, dengan demikian H1 diterima. Sehingga pada penelitian ini variabel *platform* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat penggunaan pinjaman online. Koefisien regresi moderasi variabel inklusi keuangan pada pengaruh variabel *platform* terhadap variabel minat penggunaan pinjaman *online* sebesar -0,007 dan nilai sig. 0,790, dengan demikian H2 ditolak. Sehingga pada penelitian ini variabel inklusi keuangan tidak memoderasi pengaruh variabel *platform* terhadap variabel minat penggunaan pinjaman *online*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Platform* Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online

Hasil uji H1 menunjukkan bahwa *platform* berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online. Hasil penelitian tersebut memperkuat



Sumber : hasil olah data SPSS (2023)

**Gambar 2 : Hasil Uji MRA**

temuan hasil penelitian sebelumnya dimana minat melakukan pinjaman online selain dipengaruhi oleh biaya transaksi pinjaman online, keamanan dan legalitas pinjaman *online*, dan kualitas pelayanan (Prajogo, 2021, 2023; Prajogo & Rusno, 2022), juga dipengaruhi oleh kualitas *platform*. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Malau (2020) yang mengungkapkan bahwa *platform* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat pembelian suatu produk. *Platform* mempengaruhi minat penggunaan pinjaman *online* karena kualitas *platform* akan meminimalkan risiko yang dihadapi oleh pengguna pinjaman online. Risiko penggunaan pinjaman *online* sangat besar, resiko tersebut adalah berupa ancaman atau intimidasi jika tidak membayar hutang sesuai dengan bunga yang sudah ditetapkan. Resiko lain yang kemungkinan dialami calon pengguna pinjaman *online* adalah: biaya transaksi dan bunga amat tinggi dan tanpa batasan, serta penyebaran informasi yang tidak baik kepada rekan pengguna pinjaman *online* (Prajogo & Rusno, 2022).

Para pemilik UKM yang tergabung dalam ABM Preneur menyadari dan memahami resiko bahwa penggunaan *platform* pinjaman *online* sangat rawan terjadi kesalahan saat bertransaksi. Para pemilik UKM juga menyadari bahwa data pribadi yang telah didaftarkan di *platform* pinjaman *online* sangat rawan bocor sehingga kondisi tersebut berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman *online* (Prajogo, 2021).

Jenis usaha yang dimiliki UKM didominasi oleh usaha di sektor makanan yang terdiri dari rumah makan, warung dan makanan ringan. Meskipun pemilik UKM mempunyai preferensi kurang baik terhadap *platform* pinjaman *online*, namun tidak menutup minat mereka untuk menggunakan pinjaman *online* sebagai salah satu alternatif pendanaan mereka pada *platform* pinjaman *online* yang berkualitas (biaya

transaksi rendah, kualitas layanan baik, serta terjamin keamanannya). Dengan kata lain, jika ada *platform* pinjaman *online* yang berkualitas baik akan dapat menarik minat responden penelitian untuk melakukan pinjaman *online*.

Berdasarkan hasil kuesioner, UKM yang tergabung dalam ABM Preneur ini 56% menjalankan usahanya secara mandiri. Sehingga pemilik UKM belum memiliki ketertarikan dalam menggunakan pinjaman *online*. Namun demikian mereka tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pinjaman *online* dengan syarat *platform* pinjaman online tersebut memiliki kualitas baik (biaya transaksi rendah, kualitas layanan baik, serta terjamin keamanannya) sebagai salah satu alternatif tambahan dana. Sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan menggunakan pinjaman *online* dikemudian hari. Selain itu, sebanyak 26% mayoritas UKM yang tergabung dalam ABM Preneur ini yang terbilang pengusaha pemula karena baru menjalankan usahanya tahun 2020 lalu, UKM yang tergabung dalam ABM Preneur juga tertarik untuk menggunakan pinjaman online jika kualitas *platformnya* baik. Hal ini kemungkinan terjadi karena, para pemula ini juga memiliki keinginan untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga pinjaman online yang memiliki kualitas platform baik, menjadi salah satu alternatif yang menarik minat mereka untuk melakukan pinjaman *online*.

### **Pengaruh Moderasi Inklusi Keuangan Pada Pengaruh Platform Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online**

Hasil uji hipotesis menolak  $H_2$ , dengan demikian variabel inklusi keuangan tidak memoderasi pengaruh variabel *platform* terhadap variabel minat penggunaan pinjaman *online*. Hasil penelitian tersebut merupakan temuan yang menarik karena tidak selaras dengan penelitian Erdi (2023) yang mendapatkan hasil: inklusi keuangan memoderasi pengaruh *platform* terhadap minat melakukan pinjaman *online*.

Sebanyak 64% UKM yang tergabung dalam ABM Preneur adalah pelaku usaha sub sektor makanan. Tingkat perputaran modal UKM tersebut tinggi sehingga mereka belum merasa perlu untuk melakukan pinjaman online, meskipun sudah tersedia akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan. UKM yang tergabung dalam ABM Preneur

UKM yang tergabung dalam ABM Preneur memiliki banyak preferensi negatif terkait penyedia *platform* pinjaman *online*, sehingga inklusi keuangan tidak memoderasi pengaruh *platform* terhadap minat melakukan pinjaman *online*.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Prajogo (2021); Prajogo (2020); Prajogo (2018) yang menunjukkan bahwa *attitude* seseorang, kondisi psikologi seseorang, keinginan untuk memperbesar pasar sasaran sangat terkait dengan minat untuk mengadopsi suatu teknologi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diungkapkan bahwa *platform* berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman *online*. Uji moderasi menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memoderasi pengaruh *platform* terhadap minat penggunaan pinjaman *online*. Temuan penelitian ini memberikan pengetahuan kepada perusahaan penyedia *platform* pinjaman *online* tentang pentingnya kualitas *platform* pinjaman *online*. Calon pengguna pinjaman online tidak akan melakukan pinjaman *online* melalui *platform* tersebut jika kualitas *platform* tersebut buruk yaitu: biaya transaksi tinggi, kualitas pelayanan buruk, tidak adanya perlindungan keamanan dan legalitas. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada perusahaan penyedia *platform* pinjaman *online*, bahwa meskipun sudah tersedia akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan, calon pengguna pinjaman *online* tidak akan melakukan pinjaman *online* jika legalitas penyedia *platform* pinjaman *online* rendah. Hasil penelitian ini memberikan masukan pada pemerintah, yang dalam hal ini adalah OJK untuk lebih ketat dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan penyedia *platform* pinjaman *online* dan memberikan regulasi yang dapat menutup perusahaan penyedia *platform* pinjaman *online* yang buruk.

## Daftar Pustaka

- Adhelia, P. S. S., & Hendratno, H. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Chip (studi Kasus Pada Masyarakat Usia Produktif Di Provinsi Dki Jakarta). *EProceedings of Management*, 7(3).
- Chen, D., Lai, F., & Lin, Z. (2014). A trust model for online peer-to-peer lending: a lender's perspective. *Information Technology and Management*, 15, 239–254. <https://doi.org/10.1007/s10799-014-0187-z>
- Deborah, W. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Berbelanja, Reputasi Website, Dan Kualitas Website Terhadap Minat Beli Online: Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 102–108. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i1.4933>
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Fatmawati, E. F. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1023–1033. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7756>

- Malau, A. R. (2020). Analisa Produk, Promosi dan Proses Terhadap Keputusan Konsumen untuk Menggunakan Platform Kredit Online. *Journal of Economics and Business*, 1(2), 76–88. <https://doi.org/10.36655/jeb.v1i2.221>
- Manurung, R., & Rahardjo, A. K. (2019). Faktor Pendukung Keputusan Umkm Dalam Mengambil Modal Usaha Dengan Model Peer-To-Peer (P2p) Lending. *EDUSAINTEK*, 3.
- Meng, F. (2016). What Determinants of Lending Decision for Chinese Peer-to-Peer Lenders? In *Thesis*. University of Twente.
- OJK. (2017). *Financial Technology*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Default.aspx>
- Omarini, A. E. (2018). Peer-to-peer lending: business model analysis and the platform dilemma. *International Journal of Finance, Economics and Trade*, 2(3), 31–41.
- Permana, A. I. (2020). Pengaruh kualitas website, kualitas pelayanan, dan kepercayaan pelanggan terhadap minat beli pelanggan di situs belanja online Bukalapak. *Ekonomi Bisnis*, 25(2), 94–109. <https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.422>
- Prajogo, U. (2018). Armanu & Rofiaty, “The Influence Of Psychological Toward Consumers Adoption Of Innovation With Consumer Innovativeness As Mediators (Study Of Cellular Telephone Consumers In Malang City).” *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(11), 1130–1147.
- Prajogo, U. (2020). Pengaruh Entrepreneurship dan Market Oriented Terhadap Keunggulan Bersaing untuk Peningkatan Kinerja Online Shop UMKM. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v6i2.5352>
- Prajogo, U. (2021). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Penggunaan Teknologi Marketplace dengan Attitude sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 7(1), 62–68. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v7i1.5942>
- Prajogo, U. (2023). Information Literacy Against Interest in Making Online Loans With Ease of Use as a Moderating Variable for Muslim Entrepreneurs in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 137–156. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v12i1.2269>
- Prajogo, U., & Rusno, R. (2022). Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680>
- Saidani, B., Lusiana, L. M., & Aditya, S. (2019). Analisis pengaruh kualitas website dan kepercayaan terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk minat



pembelian ulang pada pelanggan shopee. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 425–444.

Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>

Tristiarto, Y., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikraith-Ekonomika*, 5(1), 190–200.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.